

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dapat dipengaruhi oleh beberapa inputan salah satunya adalah pupuk (Suryana et al., 2018). Banyak sekali kebijakan dalam pengadaan pupuk dan salah satunya adalah pemberian subsidi pupuk seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden No. 15 tahun 2011 perubahan atas No. 77 tahun 2005 tentang Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian sebagai Barang Dalam Pengawasan. Terdapat 6 prinsip utama dalam penyaluran pupuk bersubsidi berupa tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, tepat jenis dan tepat tempat. (Darwis & Supriyati, 2016). Dalam upaya pelaksanaan pemberian subsidi pupuk yang optimal, pemerintah merangkul distributor dan kios yang ada di wilayah sasaran untuk proses pendistribusiannya.

Distributor dan kios merupakan faktor utama dalam keberhasilan program ini agar tersampaikan kepada para petani yang sesuai mekanisme yaitu Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok atau disingkat RDKK (Wulandari, 2018). Untuk memperoleh pupuk bersubsidi, petani wajib memiliki kartu tani yang telah terintegrasi dalam rencana RDKK dan juga tergabung kedalam kelompok tani pada wilayah masing-masing petani (wahid et al., 2021). Fungsi dari kartu tani itu untuk menginformasikan kebutuhan petani untuk mendapat kuota yang di lihat dari luas lahan yang dimiliki.

Pada kelompok tani “Seringin Putih” di daerah Pragak, Magetan, program Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi ini menemui beberapa masalah. Pupuk yang datang di kios yang telah ditunjuk untuk pendistribusian sering mengalami keterlambatan dan pembagiannya tidak merata. Hal ini membuat penyalurannya menjadi tidak efektif terkait siapa dulu yang berhak menerimanya. Selain itu pengolahan data secara manual memungkinkan terjadinya kecurangan dari beberapa pihak misalnya beberapa cara dilakukan oleh kios dan distributor adalah pendistribusian pupuk kepada petani selalu terlambat dari segi waktu serta jumlah yang tidak tepat dengan alasan

keterlambatan. Persoalan lain yang sering dikemukakan oleh petani adalah harga pupuk yang jauh melebihi harga eceran (HET) yang ditetapkan pemerintah sehingga tidak terjangkau petani.

Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan salah satu sistem atau metode yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam sebuah data. Jenis metode SPK diantaranya adalah metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Metode AHP digunakan agar perhitungan lebih akurat, suatu model pengambilan keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode SAW merupakan sebuah cara atau metode penjumlahan terbobot. Metode ini memiliki pemikiran dasar bekerja dengan menjumlahkan bobot dari rating kinerja terhadap keseluruhan alternatif dari keseluruhan atribut yang ada.

Berdasarkan uraian persoalan diatas maka diharapkan solusi berupa sistem pengambil keputusan yang menghasilkan skala prioritas penerima bantuan pupuk bersubsidi. Prioritas penerima bantuan pupuk bersubsidi ini dilihat dari kriteria ekonomi misalnya luas lahan, pengalaman bertani, lokasi pertanian, asal air, produktivitas dan *history* penerimaan bantuan pupuk. SPK dalam penelitian ini memakai metode *Hybrid (Analytical Hierarchy Process & Simple Additive Weighting)* pada penentuan prioritas penerima pupuk. Penggunaan metode *Hybrid (AHP dan SAW)* diharapkan dapat membuat sistem ini lebih efektif untuk mengambil keputusan. Nilai setiap kriteria untuk setiap alternatif dan bobot pada setiap kriteria dalam proses penentuan prioritas sudah ditentukan, sehingga proses evaluasi akan lebih tepat sasaran.

Aplikasi ini dilengkapi dengan ringkasan data survei yang direkomendasikan oleh aplikasi seluler berbasis *web*. Mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengirim data sensus dari kondisi langsung petani sehingga pencatatan data yang dilakukan menggunakan perangkat *web mobile* dapat membantu meningkatkan efisiensi serta efektifitas pengiriman dan perekapan data survey yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan prioritas bantuan pupuk bersubsidi pada Kelompok Tani “Seringin Putih” di Desa Pragak, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan menggunakan metode *Hybrid* (AHP dan SAW)?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, memiliki beberapa batasan masalah seperti berikut :

1. Studi kasus penelitian di Kelompok Tani “Seringin Putih” Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
2. Metode yang digunakan yaitu *Hybrid* (AHP dan SAW).
3. Bahasa pemrograman yang akan digunakan untuk membangun aplikasi *web* adalah PHP dan *database management system MySQL*.
4. Jumlah pupuk yang diterima oleh para anggota Kelompok Tani Seringin Putih sudah ditetapkan oleh Dinas Pertanian.

1.4 Tujuan

Menerapkan Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan prioritas bantuan pupuk bersubsidi pada Kelompok Tani “Seringin Putih” di Desa Pragak menggunakan metode *Hybrid* (AHP dan SAW).

1.5 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya pengarsipan data penerima pupuk serta membantu menentukan skala prioritas penerima bantuan pupuk bersubsidi.